

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berpedoman pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Dalam penggunaannya metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang ada dalam penelitian yaitu dengan melakukan eksplorasi. Eksplorasi yaitu kegiatan dalam menggali informasi dengan tujuan penelitian, setelah itu informasi dapat diolah untuk mendapatkan hubungan-hubungan yang baru. Dalam kegiatan riset ini diawali dengan sengaja mengumpulkan informasi terlebih dahulu tentang usahatani lahan pantai. Informasi tersebut dibatasi pada faktor internal yang terdiri dari aspek sistem usahatani dan kondisi petani. Sedangkan untuk faktor eksternal informasi tersebut dibatasi pada aspek kondisi eksternal tentang budidaya dan kondisi eksternal tentang pasar (Sugiyono, 2016).

Terkait informasi keempat aspek tersebut, didapatkan melalui beberapa sumber yaitu petani, lembaga pemerintahan, hasil penelitian, dan sumber lain yang dapat mendukung perolehan informasi terpercaya. Dari aspek sistem usahatani yang dilakukan oleh petani dapat memperoleh informasi yang meliputi persiapan lahan, benih, penyiangan, pengendalian HPT, pemupukan, penyiraman, panen, dan pasca panen, sedangkan dalam aspek kondisi petani informasi yang didapatkan meliputi pengalaman usahatani lahan pantai, umur petani, tenaga kerja, modal, dan pengetahuan tentang lahan konservasi pasir pantai. Dalam aspek kondisi eksternal tentang budidaya informasi yang didapatkan yaitu meliputi penyuluhan dan pendampingan, bantuan saprodi, peraturan, dan bantuan modal,

sedangkan untuk aspek kondisi eksternal tentang pasar informasi yang dapat diperoleh meliputi harga, saluran pemasaran, dan sistem penjualan. Dalam melakukan analisis aspek sistem usahatani, aspek kondisi petani, aspek kondisi eksternal tentang budidaya, dan aspek kondisi eksternal tentang pasar dapat dengan menggunakan cara pengumpulan data dari lapangan, yang metodenya akan dijelaskan pada sub bab pengumpulan data serta metode pengambilan sampel yang dilakukan.

B. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, hal tersebut digunakan untuk memudahkan peneliti untuk dapat menjelajahi obyek yang diteliti (Sugiyono, 2016). Oleh sebab itu beberapa yang akan menjadi obyek sampel oleh peneliti yaitu pemilihan komoditas, pemilihan kelompok tani, dan pemilihan petani. Adapun metode pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam melakukan pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sanden dengan pertimbangan bahwa usahatani lahan pantai di Kecamatan Sanden merupakan usahatani lahan pantai yang memiliki lahan paling luas yang diusahakan untuk kegiatan pertanian yaitu pada tahun 2012 seluas 254,139 ha. Desa Srigading dan Gadingsari adalah kedua desa yang terletak di Kecamatan Sanden. Daerah tersebut merupakan daerah konservasi dan kegiatan usahatani lahan pantai yang menjadi salah satu daerah

pantauan konservasi oleh Dinas Kehutanan, Pertanian, Peternakan dan Pesisir, Kelautan dan Perikanan Kab. Bantul (Widodo, 2015).

2. Pengambilan sampel komoditas

Pengambilan sampel komoditas yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja, yang mana komoditas yang dipilih adalah yang menjadi komoditas utama yang dibudidayakan oleh pelaku usahatani lahan pantai di Kecamatan Sanden. Komoditas utama tersebut menurut dinas pertanian kabupaten bantul yaitu komoditas bawang merah dan komoditas cabai.

3. Pemilihan kelompok tani

Pemilihan kelompok tani yang dilakukan peneliti adalah kelompok tani yang memiliki jarak lahan paling dekat dengan pantai, karena dalam hal ini usahatani tersebut memiliki resiko yang paling besar terhadap dampak yang disebabkan oleh sifat dan karakteristik pantai. Kelompok tani di Kecamatan Sanden yang memiliki jarak kurang dari 1000 meter dari pantai yaitu kelompok tani Manunggal dan kelompok tani Pasir Makmur. Adapun keanggotaan yang dimiliki oleh kelompok tani Manunggal adalah 65 orang dan kelompok tani Pasir Makmur yang memiliki anggota sebanyak 78 orang. Selanjutnya untuk lebih memudahkan peneliti dalam pengambilan data, peneliti melakukan penentuan sampel petani.

4. Pengambilan sampel petani

Penganambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, 2016 dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan penggunaan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan menggunakan pertimbangan tertentu. Oleh sebab itu dari kedua kelompok tani tersebut, data yang akan diambil sebanyak 60 responden, karena mempertimbangkan saran dari

ketua kelompok tani pasir makmur yang menyarankan 30 orang petani dan ketua kelompok tani manunggal yang menyarankan 30 orang petani. Ketua kelompok tani menyarankan jumlah tersebut karena untuk mendukung keakuratan data, jumlah petani tersebut adalah yang dinilai mampu oleh masing masing ketua kelompok tani untuk memberikan data yang sebenarnya kepada peneliti.

Pertimbangan lain yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu mempertimbangkan jarak, jarak yang dipertimbangkan adalah 100 m sampai dengan 1.000 m jarak bibir pantai ke lahan. Dalam hal ini jarak bibir pantai ke lahan dibedakan menjadi dua zona yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Kelompok Tani Srigading

Zona	Kelompok Tani	Jarak Dari Bibir Pantai	Jumlah Anggota
Zona I	Pasir Makmur	100-300 m	30
Zona II	Manunggal	400-1.000 m	30

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa , jarak yang dipertimbangkan adalah 100 m sampai dengan 1.000 m jarak bibir pantai ke lahan yang digunakan untuk kegiatan usahatani.

C. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dapat digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer adalah suatu data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber pertama melalui individu atau perorangan dalam hal ini seperti hasil dari sebuah kegiatan wawancara (Sugiyono, 2016). Data primer yang dibutuhkan oleh peneliti bersal dari petani sebagai pelaku usahatani lahan pantai yang melakukan

kegiatan budidaya 2 komoditas utama yaitu komoditas cabai dan bawang merah di Kecamatan Sanden dengan dipandu kuisioner. Selain data primer perlu ditunjang dengan data-data sekunder yang sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan analisis menggunakan metode SWOT.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data primer yang sudah diolah lebih lanjut serta disajikan dengan baik oleh pihak-pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lainnya (Sugiyono, 2016). Dalam melakukan jenis pengumpulan data sekunder yaitu menggunakan teknik pencatatan. Adapun data sekunder yang dibutuhkan peneliti antara lain:

- a) Teori dan anjuran tentang budidaya usahatani lahan pantai 2 komoditas utama yaitu cabai dan bawang merah dari lembaga pendidikan maupun pemerintahan adapun data yang dibutuhkan seperti: BPTP Yogyakarta, 2016, Istiyanti, 2015, Setyowati, 2016, Lawalata, 2017, Irfan, 2013, Djali, 2012, BPPH, Distan, 2018, UU. RI. No. 13 Th. 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2, Tambunan, 2003, Suprianto, 2017, PP. No. 16 Th. 2004, Astuti, 2008, Setiawan, 2015, Widodo, 2014, Suharni, 2017, Permentan, 2017, Distan Bantul, 2018, Sudy, 2015, Fivintari, 2015, Rahayu, 2016, Rusdiyana, 2017, dan Distan Bantul, 2018.
- b) Peraturan mengenai konservasi lahan pantai dari lembaga pendidikan dan pemerintahan terkait.
- c) Data dari Badan Pusat Statistik.
- d) Jurnal.
- e) Hasil penelitian terkait dengan usahatani lahan pantai.
- f) Informasi dari internet terkait dengan usahatani lahan pantai.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Dalam hal ini asumsi dan pematasan masalah yang dilakukan dalam penilitan adalah sebagai berikut:

1. Asumsi

- a) Petani dalam hal ini dianggap mampu untuk perpikir secara rasional sehingga berusaha dalam upaya untuk memaksimalkan pendapatan dan keuntungan dalam melaksanakan usatani lahan pantai.
- b) Pemerintah dan tenaga pendidikan dianggap dapat untuk berpikir secara rasional dalam merumuskan dan memutuskan suatu teori maupun kebijakan.
- c) Teknologi yang digunakan dan diterapkan dalam usahatani lahan pantai tidak berubah selama penelitian dilaksanakan.

2. Pembatasan masalah

- a) Data usahatani yang diperoleh peneliti merupakan suatu bagian dari kondisi internal yang diambil pada musim hujan, musim kemarau 1, dan musim kemarau 2 dalam kurun waktu 2017-2018.
- b) Penelitian dilakukan pada petani pelaku usahatani lahan pantai 2 komoditas utama yaitu cabai dan bawang merah di Kecamatan Sanden.
- c) Informasi terkait faktor eksternal merupakan kondisi yang terjadi selama penelitian berlangsung (2017-2018).

E. Definisi Operasional

- a) Metode analisis SWOT yaitu suatu tindakan menganalisis dan mengevaluasi berbagai faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan usahatani lahan pantai di Kecamatan Sanden, sehingga dalam hal ini dapat untuk mengetahui kapasitas kemampuannya saat ini (*positioning*)

serta dalam membuat strategi untuk mendapatkan pencapaian tujuan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

- b) *Strength* / kekuatan merupakan semua hal yang dapat menunjukkan kepemilikan suatu kelebihan, potensi, maupun berbagai daya yang dapat dimiliki kondisi usahatani lahan pantai.
- c) *Weaknesses* / kelemahan adalah semua hal yang seharusnya dimiliki, akan tetapi tidak dimiliki dalam kegiatan usahatani lahan pantai.
- d) *Opportunity* / peluang yaitu segala hal yang berupa situasi serta kondisi yang terdapat diluar usahatani yang dapat memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam mengembangkan kegiatan usahatani lahan pantai.
- e) *Threats* / ancaman merupakan semua hal yang mencakup situasi dan kondisi secara menyeluruh diluar usahatani yang dapat menyebabkan mempersempit gerak usahatani lahan pantai.
- f) Sistem usahatani adalah sistem usahatani yang stabil atau konsisten dalam perencanaan yang layak dalam melakukan kegiatan usahatani (misalnya penanaman, persiapan lahan, benih, pemeliharaan (penyiangan, pengendalian HPT, pemupukan, penyiraman tanaman), teknik panen, dan kegiatan pasca panen) yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomis serta sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki oleh petani.
- g) Penanaman adalah kegiatan menanam suatu tanaman dalam kegiatan budidaya suatu tanaman.

- h) Persiapan lahan yaitu kegiatan sebelum tanam melalui pembersihan lahan dari gulma, pengolahan lahan, pemupukan dasar (pupuk kandang), pembuatan bedengan hingga pemasangan mulsa.
- i) Benih adalah biji yang dipersiapkan untuk tanaman dalam kegiatan usahatani, telah melalui proses seleksi sehingga diharapkan dapat mencapai proses tumbuh yang baik.
- j) Pemeliharaan yaitu upaya yang dilakukan petani untuk dapat menjaga serta merawat tanamannya dapat berupa penyiangan, pemupukan, penyiraman, pengendalian HPT. Penyiangan adalah suatu kegiatan mencabut atau memotong gulma yang berada di antara sela-sela tanaman pertanian. Pengendalian HPT merupakan cara untuk mengendalikan atau mengurangi hama dan penyakit pada tanaman budidaya. Pemupukan adalah kegiatan pemberian bahan yang dimaksudkan untuk menyediakan hara bagi tanaman. Penyiraman adalah kegiatan pemberian air kepada tanaman untuk kebutuhan tumbuh tanaman.
- k) Panen adalah kegiatan pencabutan atau pemetikan hasil dalam kegiatan usahatani.
- l) Pasca panen yaitu tahap penanganan hasil tanaman pertanian segera yang dilakukan setelah pemanenan.
- m) Kondisi petani adalah keadaan atau kondisi yang dialami oleh pelaku usahatani dimana hal tersebut berkaitan dengan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan kondisi petani seperti (persepsi petani, pendidikan, pengalaman dalam berusahatani, umur petani dan,

- pengetahuan tentang konservasi) yang dimiliki oleh petani dalam melakukan usahatani.
- n) Persepsi petani adalah tindakan petani dalam mengenali, menyusun dan menafsirkan informasi guna dapat memberikan pemahaman tentang lingkungan usahatannya.
 - o) Pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang dilalui oleh petani.
 - p) Pengalaman usahatani yaitu lama petani dalam melakukan kegiatan usahatani.
 - q) Umur petani adalah usia petani yang menjadi responden dan dinyatakan dalam tahun.
 - r) Pengetahuan tentang konservasi adalah pengetahuan petani tentang konservasi lahan pantai dalam kegiatan usahatani.
 - s) Kondisi eksternal tentang budidaya yaitu suatu kondisi yang berkaitan tentang budidaya suatu komoditas dalam kegiatan usahatani lahan pantai. Dalam hal ini yang termasuk kedalam kondisi eksternal tentang budidaya seperti (penelitian, penyuluhan dan pendampingan, bantuan saprodi, peraturan, bantuan modal, dan teknologi pertanian) semua hal tersebut berkaitan tentang kondisi eksternal tentang budidaya suatu komoditas dalam kegiatan usahatani.
 - t) Penelitian adalah suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis, yang bertujuan untuk dapat menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta.
 - u) Penyuluhan yaitu proses pembelajaran bagi pelaku usahatani agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi-informasi tentang usahatani lahan pantai. Sedangkan pendampingan yaitu suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada

petani dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian petani secara berkelanjutan dapat diwujudkan.

- v) Bantuan Saprodi yaitu bantuan yang diberikan pemerintah meliputi sarana produksi dalam kegiatan usahatani.
- w) Peraturan adalah suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah berbentuk SOP dan GAP untuk memberikan batasan-batasan dalam usahatani.
- x) Bantuan modal yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu pelaku usahatani dalam kegiatan usahatani.
- y) Teknologi pertanian adalah suatu teknologi terbaru yang dapat dimanfaatkan dalam memudahkan petani untuk melakukan kegiatan usahatani.
- z) Kondisi eksternal tentang pasar adalah semua kondisi eksternal yang berkaitan tentang pasar suatu komoditas dalam kegiatan usahatani. Berikut ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan harga, informasi harga, saluran pemasaran, dan sistem penjualan, semua hal tersebut berkaitan dengan kebijakan pemerintah yang diambil tentang pasar.
 - aa) Harga yaitu suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang untuk manfaat yang diperoleh dari suatu hasil panen usahatani.
 - bb) Informasi harga adalah informasi yang dapat diakses petani untuk mengetahui harga terbaru suatu komoditas tertentu.
 - cc) Pemasaran adalah alur kegiatan yang dilakukan untuk penjualan suatu produk pertanian dalam kegiatan usahatani. Penjualan yaitu kegiatan penjualan hasil pertanian yang dilakukan oleh pelaku usahatani lahan pantai.

dd) Promosi produk adalah kegiatan mempromosikan produk pertanian untuk meningkatkan nilai jual dan mengenalkan produk.

F. Teknik dan Analisis Data

Semua informasi yang diperoleh harus dipisahkan antara faktor internal dengan faktor eksternal maka langkah selanjutnya yaitu memasukkan masing-masing faktor yang ada kedalam matriks IFAS dan EFAS. Matriks tersebut dilakukan memiliki tujuan untuk dapat melakukan penelaahan terhadap kondisi faktor internal dan eksternal pengaruhnya terhadap pengembangan usahatani lahan pantai di Kecamatan Sanden. Faktor-faktor tersebut kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan alternatif strategi dalam pengembangan usahatani lahan pantai di Kecamatan Sanden sehingga dapat memperoleh formulasi strategi pengembangannya. Teknik dan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan metode analisis SWOT, dalam hal ini dilakukan dengan tahapan berikut ini:

1. Tahap pengumpulan data

Tahapan ini data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal. Data internal dapat didapatkan di dalam usahatani lahan pantai yang dilakukan oleh petani itu sendiri, sedangkan untuk mendapatkan data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan yang ada diluar usahatani lahan pantai. Dalam tahapan ini model yang dapat dipakai terdiri dari 2 model yaitu matriks faktor strategi internal dan matriks faktor eksternal. Penerapan matriks kedua model tersebut adalah sebagai berikut:

a) Matriks faktor strategi internal

Setelah mengidentifikasi faktor strategis internal maka melanjutkan dengan tahapan penyusunan table IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) untuk merumuskan faktor strategis internal tersebut kedalam kerangka *Strength and Weakness*, berikut ini adalah tahapannya:

- Mengelompokkan aspek-aspek yang terdapat dalam faktor internal yang menjadi sebuah kekuatan dan aspek-aspek yang terdapat dalam faktor internal yang menjadi sebuah kelemahan dalam kegiatan usahatani lahan pantai. Pada tahapan pengumpulan data, data internal yang terkumpul akan dibandingkan dengan teori dan anjuran pemerintah untuk menentukan aspek kekuatan dan aspek kelemahan. Adapun teori dan anjuran pemerintah yang dipakai untuk melakukan perbandingan yaitu sebagai berikut:
- Setelah tahap pengelompokan semua aspek yang terdapat dalam faktor sudah masuk kedalam kolom matriks, masing-masing faktor diberikan bobot. Bobot dapat diberikan dengan mempertimbangkan tingkat kepentingannya. Keadaan tingkat kepentingan dapat ditentukan menggunakan matrik pembanding, berikut ini perhitungan tingkat kepentingannya.

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah
1				X			X								2
2				X			X								2
3					x										1
4									X						1
5				X											1
6				X											1
7									X						1
8									X						1
9	x		x												2
10		x													1
11														x	1
12											x			x	2
13											x	x		x	3
14												x			1
Jumlah															20

Gambar 2. Matriks Perbandingan Aspek-aspek Internal

Keterangan:

1. Jarak tanam
2. Persiapan lahan
3. Penggunaan Benih
4. Penyiangan
5. Pengendalian HPT
6. Pemupukan
7. Penyiraman
8. Teknik panen
9. Pascapanen
10. Umur petani
11. Pendidikan
12. Pengalaman usahatani
13. Persepsi petani
14. Pengetahuan

Diketahui pada matriks perbandingan, bahwa jumlah total yaitu 20 dan didapatkan tiga kategori tingkat kepentingan yaitu 1 untuk kepentingan rendah, 2 untuk kepentingan sedang, dan 3 untuk kepentingan tinggi. Jika mengacu ke teori Rangkuti 1997, “pemberian bobot dapat diberikan berdasarkan tingkat kepentingannya yaitu 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Jika semua bobot dijumlahkan maka akan bernilai 1,00”. Menyikapi teori tersebut maka dapat dilakukan perhitungan untuk tiga kategori tingkatan sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan Bobot Untuk Faktor Internal

Tingkat Kepentingan	Hasil Perhitungan Matriks Perbandingan	Jumlah Total Matrik Perbandingan	Bobot (Hasil perhitungan matriks pebandingan/Jumlah total)
Rendah	1		0,05
Sedang	2	20	0,10
Tinggi	3		0,15

Pada Table 6 diketahui bahwa untuk pemberian bobot dapat diberikan berdasarkan tingkat kepentingannya yaitu 0,05 kepentingan rendah, 0,10 kepentingan sedang, dan 0,15 kepentingan tinggi.

- Tahap selanjutnya yaitu membuat skala penilaian dengan angka yang dapat dimulai dari angka 1 yang berarti sangat buruk, 2 yang berarti buruk, 3 yang berarti baik, dan 4 yang berarti sangat baik. Sedangkan pada faktor kelemahan sebaliknya.
- Menghitung perkalian yang sudah diberi bobot menggunakan skala penilaian untuk dapat menentukan nilai akhir yang merupakan aspek aspek yang terdapat dalam faktor tersebut. Skor yang berasal dari masing-masing aspek yang terdapat dalam faktor akan memiliki nilai mulai dari 1.00 (sangat buruk) sampai dengan 4.00 (sangat baik) untuk faktor kekuatan.
- Selanjutnya yaitu membuat komentar pada kolom keterangan yang dapat menjelaskan aspek-aspek yang terdapat di dalam faktor internal dengan nilai paling penting sampai dengan titik pengaruh dalam pengembangan usahatani lahan pantai.
- Tahap terakhir dalam matriks faktor internal yaitu menghitung skor total dari keseluruhan aspek yang terdapat dalam faktor dari kelompok kekuatan maupun dari kelemahan. Skor yang akan diperoleh pada tahap ini berkisar mulai dari 1.00 (sangat buruk) sampai dengan 4.00 (sangat baik).

b) Matriks faktor strategi eksternal

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal dalam hal ini perlu mengetahui faktor strategi eksternal atau *External Strategic Factors Analysis Summari* (EFAS) yaitu sebagai berikut:

- Mengelompokkan aspek-aspek yang terdapat dalam faktor eksternal yang menjadi sebuah peluang dan aspek-aspek yang terdapat dalam faktor eksternal yang menjadi sebuah ancaman dalam kegiatan usahatani lahan pantai. Pada tahapan pengumpulan data, data eksternal yang terkumpul akan dibandingkan dengan teori dan anjuran pemerintah untuk menentukan aspek peluang dan aspek ancamann.
- Setelah tahap pengelompokan semua aspek yang terdapat dalam faktor sudah masuk kedalam kolom matriks, masing-masing faktor diberikan bobot. Bobot dapat diberikan dengan mempertimbangkan tingkat kepentingannya. Keadaan tingkat kepentingan dapat ditentukan menggunakan matrik pembanding, berikut ini perhitungan tingkat kepentingannya.

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1			x	x	x						3
2				x							1
3				x							1
4			x			x					2
5	x					x					2
6			x								1
7								x	X	x	3
8										x	1
9							X	x		x	3
10							X	x	X		3
Jumlah											20

Gambar 3. Matriks Pembanding Aspek-aspek Eksternal

Keterangan:

1. Penelitian
2. Penyuluhan dan Pendampingan
3. Bantuan Saprodi

4. Teknologi Pertanian
5. Peraturan
6. Bantuan Modal
7. Harga
8. Informasi Harga
9. Penjualan dan Pemasaran
10. Promosi

Diketahui pada matriks perbandingan faktor eksternal, bahwa jumlah total yaitu 20 dan didapatkan tiga kategori tingkat kepentingan yaitu 1 untuk kepentingan rendah, 2 untuk kepentingan sedang, dan 3 untuk kepentingan tinggi. Jika mengacu ke teori Rangkuti 1997, “pemberian bobot dapat diberikan berdasarkan tingkat kepentingannya yaitu 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Jika semua bobot dijumlahkan maka akan bernilai 1,00”. Menyikapi teori tersebut maka dapat dilakukan perhitungan untuk tiga kategori tingkatan sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan Bobot Untuk Faktor Eksternal

Tingkat Kepentingan	Hasil Perhitungan Matriks Perbandingan	Jumlah Total Matrik Perbandingan	Bobot (Hasil perhitungan matriks pebandingan/Jumlah total)
Rendah	1	20	0,05
Sedang	2		0,10
Tinggi	3		0,15

Pada Tabel 7 diketahui bahwa untuk pemberian bobot dapat diberikan berdasarkan tingkat kepentingannya yaitu 0,05 kepentingan rendah, 0,10 kepentingan sedang, dan 0,15 kepentingan tinggi.

- Tahap selanjutnya yaitu membuat skala penilaian dengan angka yang dapat dimulai dari angka 1 yang berarti sangat buruk, 2 yang berarti buruk, 3 yang berarti baik, dan 4 yang berarti sangat baik untuk aspek peluang. Sedangkan pada aspek ancaman sebaliknya.

- Menghitung perkalian yang sudah diberi bobot menggunakan skala penilaian untuk dapat menentukan nilai akhir yang merupakan aspek aspek yang terdapat dalam faktor tersebut. Skor yang berasal dari masing-masing aspek yang terdapat dalam faktor akan memiliki nilai mulai dari 1.00 (sangat buruk) sampai dengan 4.00 (sangat baik).
- Selanjutnya yaitu membuat komentar pada kolom keterangan yang dapat menjelaskan aspek-aspek yang terdapat di dalam faktor eksternal dengan nilai paling penting sampai dengan titik pengaruh dalam pengembangan usahatani lahan pantai.
- Tahap terakhir dalam matriks faktor eksternal yaitu menghitung skor total dari keseluruhan dari semua aspek yang terdapat dalam faktor dari kelompok kekuatan maupun dari kelemahan. Skor yang akan diperoleh pada tahap ini berkisar mulai dari 1.00 (sangat buruk) sampai dengan 4.00 (sangat baik), hal tersebut dilakukan untuk melakukan tahapan analisis.

2. Tahap analisis

Pada tahapan ini, keseluruhan informasi yang telah diperoleh dalam bentuk matriks faktor internal dan matriks faktor eksternal, dilakukan analisis untuk mendapatkan strategi yang paling tepat untuk mengoptimalkan upaya pengembangan usahatani lahan pantai di Kecamatan Sanden sehingga mencapai kinerja yang efektif, efisien, serta berkelanjutan (BPPP, 1999). Dalam hal ini cara yang dapat dilakukan untuk dapat menganalisis 4 strategi yang mungkin bagi pengembangan usahatani lahan pantai di Kecamatan Sanden, yaitu strategi SO (*strength-opportunities*), WO (*weakneses-opportunities*), strategi ST (*strength-*

threats), dan strategi WT (*weaknesses-threats*). Berikut ini adalah diagram matriks SWOT dalam penentuan strategi.

<i>Internal Faktor (IFAS)</i>	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
<i>Eksternal Faktor (EFAS)</i>	Menentukan 5 sampai dengan 10 aspek-aspek yang terdapat dalam faktor internal.	Menentukan 5 sampai dengan 10 aspek-aspek yang terdapat dalam faktor eksternal.
<i>Opportunities (O)</i>	SO Strategi	WO Strategi
Menentukan 5 sampai dengan 10 faktor peluang yang dihadapi dalam pengembangan usahatani lahan pantai di Kecamatan Sanden.	Menciptakan strategi yang dapat menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Menciptakan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan serta untuk memanfaatkan peluang.
<i>Threats (T)</i>	ST Strategi	WT Strategi
Menentukan 5 sampai dengan 10 faktor ancaman yang dihadapi dalam pengembangan usahatani lahan pantai di Kecamatan Sanden.	Menciptakan strategi yang dapat menggunakan kekuatan sebagai cara untuk mengatasi ancaman.	Menciptakan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan serta menghindari dari ancaman.

Gambar 4. Matriks SWOT

3. Tahap penyusunan strategi

Tahapan ini dapat dilakukan ketika sudah melalui semua tahapan analisis yang telah ditentukan. Pada tahapan ini dapat menentukan alternatif strategi yang paling tepat untuk diterapkan dalam pengembangan usahatani lahan pantai di Kecamatan Sanden untuk meningkatkan kinerja agar efektif, efisien, dan berkelanjutan. Setelah mendapatkan strategi yang tepat kemudian dapat dilakukan penyusunan berdasarkan urutan prioritas dengan menggunakan matriks

perbandingan berpasangan. Matriks ini dapat disusun menggunakan tahapan berikut ini:

- a) Mengavaluasi satu terhadap dua yaitu ketika satu dianggap lebih penting maka memberikan tanda X pada kolom dibawah dua. Sedangkan ketika satu kurang penting maka dapat membiarkan kolom tersebut kosong dan mengulangi hal yang sama terhadap semua nomor yang ada.
- b) Langkah selanjutnya yaitu menjumlahkan keseluruhan banyaknya X mendatar pada setiap nomor, lalu mengisi pada kolom horizontal yang terdapat pada bagian bawah. Setelah itu menjumlahkan kolom-kolom yang kosong kebawah, mengisi pada kolom vertical yang terdapat dibagian bawah dan menjumlahkan horizontal dengan vertikal untuk mendapatkan jumlah keseluruhan.
- c) Tahapan terakhir yaitu angka terbesar pada jumlah keseluruhan akan menjadi satu pada urutan pemeringkatan atau *ranking*, yang tersebar berikutnya menjadi dua dan juga seterusnya. Jika terdapat dua maupun lebih mempunyai nilai jumlah total yang sama maka membandingkan masing-masing secara objektif.